

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 945-956

BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DAN PEMANFAATAN UNTUK OBAT TRADISIONAL DI DESA SUMBER MUKTI KECAMATAN KOTA BAHARU KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Salsabila Bancin, Alif Prananta, Raisyah Hasni, Hafist Maulana, Deri
Yanda Satria, Najewa Raidati, Fitri Ani**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2357>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Bancin, S., Prananta, A., Hasni, R., Maulana, H., Yanda Satria, D., Raidati, N., & Ani, F. (2024). BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DAN PEMANFAATAN UNTUK OBAT TRADISIONAL DI DESA SUMBER MUKTI KECAMATAN KOTA BAHARU KABUPATEN ACEH SINGKIL. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 945–956. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2357>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





BUDIDAYA TANAMAN HERBAL DAN PEMANFAATAN UNTUK OBAT TRADISIONAL DI DESA SUMBER MUKTI KEC. KOTA BAHARU KABUPATEN ACEH SINGKIL

**Salsabila Bancin¹, Alif
Prananta², Raisyah Hasni³,
Hafist Maulana⁴, Deri
Yanda Satria⁵, Najewa
Raidati⁶, Fitri Ani⁷**

- ¹⁾ Program Studi Agroteknologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ²⁾ Program Studi Agribisnis,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ³⁾ Program Studi Kesehatan
Masyarakat, Universitas Teuku
Umar, Aceh Barat, Indonesia
- ⁴⁾ Program Studi Sosiologi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ⁵⁾ Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia
- ⁶⁾ Program Studi Akuntansi,
Universitas Teuku Umar, Aceh

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan tanaman obat yang ada di Desa Sumber Mukti agar masyarakat bisa lebih produktif dalam memproduksi kesediaan herbal yang lebih aman, dan praktis bagi masyarakat, sehingga meningkatkan nilai jual. Dengan demikian, produk herbal tersebut dapat menjadi pencegahan penyakit dan pengobatan alternatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu: persiapan lahan, persiapan alat dan bahan, pembuatan pot dari botol bekas, pengemburan tanah, pemupukan dasar, pembalikan tanah setelah pemupukan dasar, pembuatan pagar keliling, penanaman tanaman, pembuatan dan pemasangan pamflet, serta penyiraman tanaman. Hasil dari kegiatan ini meliputi pembuatan pot untuk tanaman dari botol sirup bekas, pemasangan pancang kayu untuk pagar keliling taman herbal, pemasangan jaring pada bagian pagar belakang serta samping kiri dan kanan, pembuatan pagar pada bagian depan taman herbal, pemasangan pintu masuk dan meja serta kursi dari kayu, penanaman beberapa jenis tanaman herbal seperti kunyit, jahe merah, jahe, dan lainnya, serta pemasangan pamflet pada setiap tanaman dan taman herbal secara keseluruhan. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil mendorong masyarakat Desa Sumber Mukti lebih produktif dalam memberdayakan tanaman herbal untuk pengobatan tradisional, yang sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui obat alami serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa melalui peningkatan nilai jual produk herbal.

Kata Kunci: Budidaya tanaman herbal; Pengobatan tradisional; Pemberdayaan masyarakat; Kesehatan



Barat, Indonesia

7) Program Studi Ilmu

Administrasi Negara,

Universitas Teuku Umar, Aceh

Barat, Indonesia

Email Korespodensi:

salsabilabancin8@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 13/11/2024

Diterima : 14/11/2024

Diterbitkan : 15/11/2024

Abstract

This community service aims to utilize medicinal plants available in Sumber Mukti Village, encouraging the community to be more productive in producing their own herbal preparations which are safer, more practical, and favored by the public, thus increasing their market value. Consequently, these herbal products can serve as disease prevention and alternative treatments to improve the health status of the community. The implementation method of this activity includes several stages: land preparation, preparation of tools and materials, making pots from used bottles, soil loosening, basic fertilization, soil turning after basic fertilization, making a perimeter fence, planting, creating and installing pamphlets, and watering the plants. The results of this activity include the creation of pots for plants from used syrup bottles, the installation of wooden stakes for the perimeter fence of the herbal garden, the installation of nets on the rear and side fences, the construction of the front fence of the herbal garden, the installation of a front gate, wooden tables and chairs, the planting of several types of herbal plants such as turmeric, red ginger, general ginger, and others, as well as the installation of pamphlets on each plant and for the herbal garden in general. In conclusion, this activity successfully motivated the community of Sumber Mukti Village to be more productive in utilizing herbal plants for traditional medicine, thereby raising awareness of the importance of health through natural remedies and improving the socio-economic welfare of the village community by increasing the market value of herbal products.

Keywords: herbal plant cultivation; traditional medicine; community empowerment; health

PENDAHULUAN

Tanaman herbal adalah tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan alami berbagai penyakit. Bagian tanaman ini yang sering digunakan mencakup akar, batang, daun, umbi, atau seluruh bagian tanaman. Penggunaan obat tradisional di Indonesia telah berlangsung selama ribuan tahun, jauh sebelum ditemukannya obat modern. Hal ini tercermin dari lukisan di relief Candi Borobudur dan berbagai resep tanaman obat yang tertulis dalam daun lontar di Bali, yang berasal dari periode 991 sampai 1016 (Subhaktiyasa et al., 2024).

Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brazil, dengan sekitar 30.000 jenis tumbuhan, dimana 7.000 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat dan sebanyak 2.500 jenis tumbuhan sudah tercatat sebagai tanaman obat (Warta Ekspor, 2014). Beberapa obat modern juga berasal dari isolasi tanaman-tanaman (Putri et al., 2018).

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia. Untuk menjaga kesehatan atau mengobati penyakit, manusia membutuhkan obat. Saat ini, obat modern yang berbahan kimia sintesis dan menggunakan alat-alat canggih telah banyak digunakan. Namun, pengobatan modern ini seringkali mengakibatkan efek samping yang tidak diinginkan. Perkembangan pengobatan modern telah mengancam keberadaan pengobatan tradisional yang sudah ada sebelum adanya obat modern, khususnya di Indonesia (Kurniawan & Erika, 2021). Pengobatan tradisional menggunakan unsur-unsur alam seperti tanaman, hewan, dan mineral, yang memiliki efek samping yang mudah diterima oleh tubuh manusia. Bahkan, pengobatan tradisional inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan obat modern, karena banyaknya zat kimia yang digunakan dalam obat modern berasal dari tanaman (Elidar, 2017).

Saat ini, banyak masyarakat yang kembali menggunakan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. Beberapa faktor yang mendorong tren ini di antaranya adalah mahalanya harga obat modern/sintetis dan banyaknya efek samping yang dihasilkan (Pramono, S., 2002). Selain itu, promosi

melalui media massa juga berperan dalam meningkatkan penggunaan obat bahan alam. Oleh karena itu, obat tradisional dari bahan alam menjadi semakin populer sehingga penggunaannya meningkat, tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara maju seperti Jerman dan Amerika Serikat (Dewoto, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan tanaman obat yang ada di Desa Sumber Mukti agar masyarakat terdorong untuk lebih produktif dalam memproduksi kesediaan herbal yang lebih aman, dan praktis. Dengan demikian, produk herbal ini dapat berfungsi sebagai pencegahan penyakit dan pengobatan alternatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, seperti kelompok PKK di Desa Sumber Mukti, untuk memproduksi ketersediaan herbal dari tanaman obat sebagai upaya pencegahan penyakit dan pengobatan alternatif yang mampu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat menuju pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu desa peduli kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ini akan dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Juli hingga selesai di Desa Sumber Mukti, Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil.

2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan program ini meliputi:

- Alat: cangkul, parang, paku, palu, bambu, kayu, botol sirup, ban bekas, kuas, chat semprot.
- Bahan: jahe merah, kunyit, lidah buaya, kumis kucing, sere, temulawak, daun salam, sirih, dan lainnya.

3. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat Desa Sumber Mukti, terutama petani dan rumah tangga yang berminat dalam pertanian dan penggunaan tanaman herbal.

4. Metode Pelaksanaan

a. **Persiapan Lahan:**

Mengidentifikasi dan membersihkan lahan yang akan digunakan.

b. **Persiapan Alat dan Bahan:**

Mengumpulkan semua alat dan bahan yang diperlukan sesuai daftar yang telah dibuat

c. **Pembuatan Pot dari Botol Bekas:**

Menggunakan botol sirup yang bekas, membersihkannya, dan membuat pot sederhana dari botol tersebut.

d. **Penggemburan Tanah:**

Menggemburkan tanah yang akan digunakan untuk penanaman dengan menggunakan cangkul dan alat lainnya.

e. **Pemupukan Dasar:**

Menaburkan pupuk dasar untuk memberi nutrisi awal pada tanah.

f. **Pembalikan Tanah Setelah Pemupukan Dasar:**

Membalik tanah untuk meratakan pupuk yang telah diberi.

g. **Pembuatan Pagar Keliling:**

Membuat pagar keliling dari bambu dan kayu untuk melindungi area penanaman.

h. **Penanaman Tanaman:**

Menanam tanaman herbal seperti jahe merah, kunyit, lidah buaya, dan lainnya berdasarkan instruksi yang telah dibuat.

i. **Pembuatan Pamphlet Sekaligus Pemasangan Pamphlet:**

Membuat pamphlet edukasi mengenai tanaman yang ditanam dan memasangnya di sekitar area penanaman.

j. **Penyiraman:**

Melakukan penyiraman secara rutin untuk memastikan pertumbuhan tanaman berjalan dengan baik.

Bagan Alir Kegiatan PKM

Berikut adalah bagan alir dari tahapan kegiatan PKM yang dilakukan:



Gambar 1. Bagan alir kegiatan pkm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Desa Sumber Mukti yang berfokus pada budidaya tanaman herbal dan pemanfaatannya untuk obat tradisional telah menghasilkan beberapa capaian dan hasil yang signifikan. Target-target yang telah ditetapkan berhasil dicapai melalui serangkaian tahapan yang terencana dengan baik, memastikan pelaksanaan yang efisien dan efektif.

1. Pembuatan Pot dari Botol Sirup Bekas.



Gambar 2. Pembuatan Pot dari Botol Sirup Bekas

Masyarakat turut serta dalam membuat pot ramah lingkungan dari botol sirup bekas. Langkah ini penting dalam mempromosikan praktek daur ulang dan solusi berkebudun yang hemat biaya. Penggunaan material yang mudah didapatkan juga menekankan aspek keberlanjutan dari kegiatan ini.

2. Pemasangan Pancang Kayu untuk Pagar Keliling.



Gambar 3. Pemasangan Pancang Kayu untuk Pagar Keliling.

Untuk melindungi taman herbal, pancang kayu dipasang untuk membuat pagar keliling yang kokoh. Inisiatif ini tidak hanya melindungi tanaman tetapi juga meningkatkan penampilan estetis dari taman.

3. Pemasangan Jaring pada Bagian Pagar Belakang dan Samping



Gambar 4. Pemasangan jaring pada bagian pagar belakang dan samping

Jaring dipasang pada bagian belakang dan samping pagar untuk mencegah kerusakan dari elemen eksternal, seperti hewan. Langkah ini memastikan keselamatan dan integritas tanaman herbal, menciptakan lingkungan tumbuh yang terkendali.

4. Pembuatan Pagar pada Bagian Depan dan Pemasangan Pintu Masuk.



Gambar 5.a. Pembuatan pagar pada bagian depan dan pemasangan pintu masuk



Gambar 5.b. Pembuatan pagar pada bagian depan dan pemasangan pintu masuk

Bagian depan taman herbal dipagari dan dilengkapi dengan gerbang masuk yang kokoh. Titik masuk yang terstruktur ini memfasilitasi akses yang terorganisir dan menambah keamanan keseluruhan taman.

5. Pemasangan Meja dan Kursi dari Kayu

Meja dan kursi dari kayu ditempatkan di dalam taman untuk menciptakan ruang komunal yang digunakan untuk edukasi, diskusi, dan relaksasi. Pengaturan ini mendorong keterlibatan komunitas dan pembelajaran tentang tanaman herbal dan manfaatnya.

6. Penanaman Berbagai Jenis Tanaman Herbal



Gambar 6. Penanaman berbagai jenis tanaman herbal

Fokus utama adalah menanam beberapa jenis tanaman herbal seperti kunyit, jahe merah, jahe biasa, dan lainnya. Pemilihan beragam ini bertujuan untuk mencakup berbagai kegunaan medis, memastikan cakupan yang komprehensif untuk aplikasi obat tradisional.

7. Pemasangan Pamflet pada Setiap Tanaman dan Taman Herbal



Gambar 7. Pemasangan pamflet pada setiap tanaman dan taman herbal

Pamflet informatif dipasang untuk setiap tanaman dan satu pamflet umum tentang taman herbal. Pamflet ini menyediakan informasi penting tentang tanaman, sifat medisnya, dan cara penggunaannya, menjadi sumber edukasi yang berharga bagi masyarakat.

Desa Sumber Mukti, yang terletak di Kecamatan Kota Baharu, Kabupaten Aceh Singkil, memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman herbal. Potensi ini tidak hanya terlihat dari berbagai jenis tanaman yang tumbuh subur di daerah ini tetapi juga dari berbagai manfaat kesehatan yang bisa diperoleh dari tanaman-tanaman tersebut.

Berikut adalah beberapa tanaman herbal yang dibudidayakan beserta manfaatnya dalam pengobatan tradisional.

1) Lidah Buaya (Aloe vera)

Lidah buaya dikenal luas dalam dunia perawatan kulit, suplemen kesehatan, dan pengobatan berbagai kondisi kesehatan. Tanaman ini memiliki sifat anti-inflamasi dan penyembuhan yang membuatnya ideal untuk mengobati luka bakar, iritasi kulit, dan penyakit kulit lainnya. Selain itu, lidah buaya juga bagus untuk kesehatan pencernaan dan meningkatkan imunitas.

2) Kunyit Kuning (Curcuma longa)

Kunyit kuning merupakan salah satu rempah yang paling serbaguna dan digunakan dalam masakan, suplemen kesehatan, dan produk perawatan kulit. Kandungan kurkumin dalam kunyit memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang

bermanfaat dalam mengatasi berbagai penyakit, seperti arthritis, penyakit jantung, dan bahkan kanker.

3) Serai (*Cymbopogon*)

Serai sering digunakan dalam masakan, teh herbal, dan minyak esensial. Tanaman ini dikenal karena manfaat kesehatannya yang beragam, seperti mengurangi stres, meredakan nyeri, dan mengobati masalah pencernaan. Minyak esensial serai juga efektif dalam mengusir serangga dan digunakan dalam aromaterapi.

4) Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*)

Jahe merah sering dikonsumsi dalam bentuk segar, kering, bubuk, atau minyak esensial. Jahe merah terkenal karena sifat anti-inflamasi dan antioksidannya, serta kemampuannya dalam mengatasi mual, meredakan nyeri otot, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

5) Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kencur dikonsumsi sebagai jamu, teh, atau bumbu masakan. Minyak esensial kencur pun sering digunakan untuk pijat atau aromaterapi. Kencur memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi peradangan.

6) Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Kemangi dikenal untuk menjaga kesehatan jantung dan meningkatkan kesehatan mata. Daun kemangi dapat dikonsumsi dalam bentuk segar, teh, atau sebagai bumbu dalam masakan. Antioksidan dalam kemangi membantu melawan radikal bebas dan menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan.

7) Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*)

Kunyit putih memiliki sifat antimikroba dan anti-inflamasi yang membuatnya efektif dalam menyembuhkan keracunan makanan, infeksi kulit, dan infeksi jamur penyebab sariawan. Tanaman ini juga membantu menghilangkan bakteri penyebab bau mulut.

8) Daun Sirih (*Piper betle*)

Daun sirih bermanfaat untuk mengurangi nyeri lambung dan meringankan gejala GERD. Daun ini juga mampu meningkatkan produksi lendir usus dan lambung, membantu mencegah luka pada dinding usus dan lambung.

9) Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata*)

Cocor bebek dikenal dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan membantu tubuh melawan infeksi virus dan bakteri. Selain itu, tanaman ini juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan.

10) Jeringau (*Acorus calamus*)

Jeringau mengandung senyawa flavonoid, fenol, alkaloid, terpenoid, dan saponin yang memiliki aktivitas antimikroba. Tanaman ini efektif dalam mengobati infeksi.

11) Kecil Beling (*Strobilanthes crispus*)

Kecil beling efektif dalam mengatasi diare akibat infeksi bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*). Daun dari tanaman ini diketahui memiliki sifat antimikroba yang kuat.

12) Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis kucing bermanfaat dalam mengatasi tekanan darah tinggi, batu ginjal, mencegah diabetes, dan mengatasi jamur. Tanaman ini sering digunakan dalam bentuk teh herbal.

13) Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)

Daun salam memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti menurunkan kadar asam urat, meredakan nyeri, meningkatkan kekebalan tubuh, meringankan sinus, mengatasi insomnia, dan mencegah mikroba.

14) Bangle (*Zingiber montanum*)

Bangle dikenal dapat menurunkan panas demam dan mencegah sakit yang terlalu lama. Tanaman ini sering digunakan dalam bentuk ramuan tradisional.

15) Sapu Manis (*Scoparia dulcis*)

Sapu manis bermanfaat dalam mengatasi infeksi saluran kemih, menurunkan tekanan darah, mendukung kesehatan hati, dan membantu mengontrol diabetes.

16) Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Temulawak digunakan untuk mengobati gangguan pencernaan dan merangsang produksi cairan empedu di kantong empedu yang membantu metabolisme makanan. Selain itu, temulawak juga membantu mengatasi perut kembung dan meningkatkan nafsu makan.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya, dengan sekitar 40.000 jenis tumbuhan, di mana 1.300 di antaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional (Widaryanto & Azizah, 2018). Dukungan dari masyarakat Indonesia yang berasal dari beragam suku dan budaya turut memperkaya pengetahuan lokal serta tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan pengobatan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan masyarakat (Sugito et al., 2017a). Tanaman obat sangat populer dan sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional serta jamu. Penggunaan tanaman obat ini dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kementerian Pertanian, khususnya Direktorat Jenderal Hortikultura, sebagai institusi pemerintah yang mengelola produksi tanaman obat, mendefinisikan tanaman obat sebagai tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan. Bagian-bagian tanaman yang digunakan mencakup daun, batang, buah, umbi (rimpang), ataupun akar (Hortikultura, 2016).

Penggunaan tanaman obat, baik yang tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat maupun yang dibudidayakan, seringkali merupakan pilihan untuk mengobati penyakit ringan berdasarkan kepercayaan dan pengalaman masyarakat yang dikembangkan sesuai dengan budaya setempat. Umumnya, obat tradisional yang memanfaatkan

tanaman obat memenuhi kriteria tertentu seperti prevalensi tinggi, insiden tinggi, tersebar luas, rendahnya fasilitas pelayanan kesehatan, namun mudah dikenali oleh masyarakat. Penyakit-penyakit yang sesuai dengan kriteria tersebut meliputi sakit gigi, demam, sakit kepala, batuk, diare, mual, cacingan, anemia, dan lain-lain yang memiliki risiko kecil dalam pengobatan (Elidar, 2018).

Budidaya tanaman herbal adalah proses menanam dan merawat tanaman yang dikenal memiliki khasiat obat. Tanaman herbal telah digunakan dalam berbagai tradisi kebudayaan untuk pengobatan dan perawatan kesehatan. Proses budidaya ini memerlukan pemahaman tentang kondisi lingkungan yang optimal untuk setiap jenis tanaman herbal. Faktor-faktor seperti kualitas tanah, pencahayaan, kelembaban, dan suhu harus diperhatikan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan komponen aktif yang bermanfaat secara maksimal. Petani sering menggunakan metode organik untuk memastikan tanaman tumbuh tanpa kontaminasi pestisida atau bahan kimia lainnya (Siregar et al., 2021).

Teknik budidaya tanaman herbal meliputi pemilihan benih yang berkualitas, teknik penyemaian, perawatan yang tepat, hingga masa panen yang optimal. Benih yang digunakan harus melewati seleksi ketat untuk memastikan kualitas genetik yang baik. Penyemaian dilakukan di lingkungan yang terkendali untuk memberikan kondisi terbaik bagi pertumbuhan awal. Selama masa perawatan, pemberian nutrisi yang tepat dan pengelolaan hama serta penyakit menjadi kunci sukses dalam budidaya. Pengetahuan tentang masa panen juga penting karena potensi kandungan zat aktif pada herbal mencapai puncaknya pada fase tertentu. Oleh karena itu, pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat untuk memperoleh hasil terbaik (Mulyani et al., 2020).

Pada kegiatan ini Budidaya tanaman herbal di Desa Sumber Mukti tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga kesehatan bagi masyarakat setempat. Dengan pengelolaan dan

pemanfaatan yang tepat, tanaman herbal ini dapat menjadi solusi alami untuk berbagai kondisi kesehatan, sekaligus menjaga warisan budaya obat tradisional tetap hidup dan berkembang

kegiatan pengabdian masyarakat ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Sumber Mukti mengenai budidaya tanaman herbal dan pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional. Pengalaman praktis yang diperoleh melalui kegiatan seperti pembuatan pot, pemasangan pagar, dan perawatan tanaman menumbuhkan keterampilan praktis sekaligus memberikan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada peserta.

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu mendirikan taman herbal yang berkelanjutan dan mengedukasi masyarakat tentang pengobatan tradisional. Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat adalah indikasi keberhasilan Kegiatan ini. Pemasangan pamflet informatif memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan selama Kegiatan tetap mudah diakses untuk referensi di masa mendatang.

Keberhasilan Kegiatan ini dapat dikaitkan dengan pendekatan yang logis dan terstruktur. Kegiatan praktis tersebut didasarkan pada teori-teori yang telah ada mengenai pemberdayaan masyarakat dan praktek pertanian berkelanjutan. Selain itu, proyek pengabdian masyarakat serupa telah menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan praktis secara signifikan meningkatkan adopsi praktek baru dan memperkuat kohesi komunitas (Reza & Bakri, 2022).

Teori Pemberdayaan Masyarakat, yang menekankan pentingnya melibatkan komunitas dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan dan implementasi. Teori ini berpendapat bahwa partisipasi aktif dari anggota komunitas dapat meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap kegiatan, sehingga membuat mereka lebih berkomitmen untuk menerapkan dan mempertahankan praktek-praktek yang diterapkan.

Program Pengabdian Masyarakat dengan pengembangan dan penerapan inovasi serta teknologi bagi masyarakat ini menargetkan ibu-ibu

PKK di Desa Buhudaa, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan masyarakat, dengan fokus utama pada kelompok ibu-ibu yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai kegiatan inovatif dan edukatif telah direncanakan dan dilaksanakan, dengan harapan dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Reza & Bakri, 2022).

Adapun indikator capaian yang dituju dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pembentukan kelompok masyarakat yang lebih produktif secara ekonomi, yang diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional yang berasal dari tanaman obat lokal, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman berkhasiat obat menjadi produk yang bernilai jual tinggi, sehingga dapat menambah nilai ekonomi dari sumber daya yang ada (Elidar & Purwati, 2022).

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui usaha bersama masyarakat yang terkoordinasi dengan baik. Keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat sangat diharapkan agar program ini dapat berjalan lancar dan berkelanjutan (Aulena et al., 2021). Terakhir, terciptanya partisipasi masyarakat dalam program pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam menciptakan desa yang peduli terhadap kesehatan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam berbagai konteks. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang melibatkan petani lokal dalam kegiatan

praktis dan edukasi mencatat peningkatan signifikan dalam adopsi praktek pertanian berkelanjutan. Studi lain di Asia juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam Kegiatan-kegiatan pengabdian membantu memperkuat kohesi sosial dan mendorong implementasi solusi inovatif (Elidar & Purwati, 2022).

Membandingkan Kegiatan ini dengan upaya serupa, terlihat jelas bahwa pendekatan yang mengintegrasikan komponen edukasi dengan kegiatan praktis sangat efektif. Studi lain telah menyoroti pentingnya keberlanjutan dan partisipasi komunitas, sejalan dengan hasil yang diamati di Desa Sumber Mukti. Menurut Penelitian oleh (Agustina et al., 2023) Integrasi ini memungkinkan komunitas untuk secara langsung merasakan manfaat dari praktek berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan adopsi praktek tersebut secara luas.

Pemanfaatan tanaman herbal untuk obat tradisional telah lama dikenal dan dipraktikkan di berbagai budaya. Beragam bagian tanaman seperti daun, akar, bunga, dan biji seringkali diolah menjadi ramuan obat (Fitri et al., 2019). Metode pengolahan bahan herbal bisa berupa pengeringan, penumbukan, perebusan, atau ekstraksi dengan pelarut tertentu untuk mendapatkan senyawa aktifnya (Zuhroidah et al., 2023). Senyawa aktif ini kemudian digunakan dalam bentuk teh, kapsul, salep, atau bahkan minyak esensial. Beberapa tanaman herbal yang populer di antaranya adalah jahe, kunyit, temulawak, dan sereh, yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti inflamasi, gangguan pencernaan, dan peningkatan imunitas (Winanta et al., 2021).

Menurut (Mahmudah et al., 2023) Manfaat kesehatan dari tanaman herbal sangat beragam dan telah menjadi subjek penelitian ilmiah untuk mengkonfirmasi efektivitas dan keamanannya. Penelitian menunjukkan bahwa beberapa tanaman herbal memiliki efek antimikroba, anti-inflamasi, antioksidan, dan bahkan antikanker (Kartika et al., 2021). Sebagai contoh, kurkumin yang ditemukan dalam kunyit menunjukkan potensi dalam

mengobati kondisi inflamasi kronis dan memperbaiki kesehatan jantung (Sugito et al., 2017). Riset terus berlanjut untuk mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa bioaktif lain yang ada dalam tanaman herbal. Selain itu, ada juga upaya untuk mengembangkan metode standar dalam budidaya dan pengolahan guna memastikan konsistensi dan keamanan produk herbal. Dengan demikian, tanaman herbal tidak hanya menjadi warisan budaya dalam pengobatan tradisional tetapi juga sebagai aset berharga dalam pengembangan obat modern (Ratnaningsih et al., 2020).

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dan integrasi komponen edukasi dengan praktek praktis adalah strategi yang sangat efektif dalam mencapai keberlanjutan pertanian dan memperkuat kohesi komunitas. Kegiatan budidaya tanaman herbal di Desa Sumber Mukti telah berhasil mencapai tujuannya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan dalam praktik pengobatan tradisional. Pendekatan Kegiatan yang terstruktur dan partisipasi aktif masyarakat memastikan keberlanjutannya dan potensi untuk manfaat jangka panjang. Pemasangan pamflet informatif dan penetapan ruang belajar komunal juga memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh terjaga dan tersebar dengan efektif.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan luar biasa dari warga setempat dan masyarakat luar, mulai dari awal hingga akhir acara. Hal ini karena kegiatan ini bersifat positif dan mampu membuka wawasan masyarakat mengenai tanaman herbal, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada obat kimia yang mungkin memiliki efek samping berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan atau tanpa resep dokter.

Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat memberikan apresiasi besar terhadap inisiatif dari anggota Kami dan mengharapkan adanya lebih

banyak penyuluhan terkait permasalahan yang mereka hadapi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Sumber Mukti berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memanfaatkan tanaman obat setempat agar masyarakat dapat lebih produktif dalam memproduksi sediaan herbal sendiri. Produk herbal yang dihasilkan menjadi lebih aman, dan praktis, sehingga memiliki nilai jual yang meningkat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih produktif dalam mengelola tanaman obat dan mampu memproduksi produk herbal sebagai alternatif pencegahan penyakit dan pengobatan tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menggunakan obat alami serta mendukung peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dengan produk herbal yang lebih bernilai. Keseluruhan proses meliputi persiapan lahan dan bahan, pembuatan pot dari botol bekas, pengemburan tanah, pemupukan, penanaman, hingga pembuatan dan pemasangan pamflet edukatif, yang semuanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pengabdian ini selain itu Kegiatan pengabdian dalam budidaya tanaman herbal di Desa Sumber Mukti telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat tradisional. Dukungan luar biasa dari warga desa menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memperkenalkan alternatif pengobatan yang lebih alami dan aman.

SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program pengabdian ini memperluas cakupan jenis tanaman herbal yang dibudidayakan, dengan mempertimbangkan potensi pasar dan manfaat kesehatannya. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan

melibatkan ahli di bidang herbal dan kesehatan untuk memastikan pengetahuan yang disampaikan terbaru dan akurat. Peningkatan fasilitas seperti green house atau sistem irigasi sederhana juga dapat mendukung produktivitas tanaman. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas dan keamanan penggunaan tanaman herbal juga perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat. Terakhir, kolaborasi dengan instansi terkait dan pemasok produk herbal di pasar regional serta nasional dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran produk herbal dari Desa Sumber Mukti, sehingga manfaat ekonomis yang diperoleh masyarakat dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Santhyami, S., Agustina, P., Tyas, E. P. A. N., Wicaksono, M. G., & Andika, M. R. (2023). Utilization of family medicinal plants for health in Ngasem Village. *Community Empowerment*, 8(6), 787–792.
- Aulena, D. N., Samuel, N., Gunady, A. V., & Mufid, P. A. P. (2021). Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–43.
- Elidar, Y. (2017). Budidaya tanaman sirsak dan manfaatnya untuk kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 1(1), 62–71.
- Elidar, Y. (2018). Budidaya tanaman seledri di dalam pot dan manfaatnya untuk kesehatan. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 42–47.
- Elidar, Y., & Purwati, P. (2022). BUDIDAYA TANAMAN MATOA (*Pometia pinnata*) DI PEKARANGAN DAN MANFAATNYA UNTUK KESEHATAN KELUARGA:- *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(2), 206–209.
- Fitri, W. E., Gusti, F. R., Dasril, O., & Putra, A. (2019). Pelatihan dan pendampingan budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan masyarakat sekitar tpa air dingin. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 145–153.
- Kartika, N. M. A., Mariani, Y., Yaqutunnafis, L., Salkiah, B., & Triwidardi, F. A. (2021). Integrasi Taman Herbal dengan Lebah Madu *Trigona* Sp. di Desa Sesela Lombok Barat Sebagai Nutrisi

- Tambahan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(4).
- Kurniawan, A. M., & Erika, V. N. (2021). Budidaya tanaman obat keluarga di Dusun Kubang (TOGA). Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 3(3), 13–17.
- Mahmudah, R., Isrul, M., Pusmarani, J., & Fauziah, R. (2023). Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 4(2), 598–602.
- Mulyani, H. S., Zubair, F., Setianti, Y., & Zulfan, I. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Taman Herbal Bejo Kelurahan Batununggal Kota Bandung sebagai Sarana Literasi Informasi Kesehatan Tradisional. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 109–114.
- Putri, F., Hendra, M., & Susanto, D. (2018). Kajian Etnobotani Obat Tradisional dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Suku Kutai di Desa Jambuk, Penawai dan Muara Kedang, Kecamatan Bongan, Kabupaten Kutai Barat. BIOPROSPEK: Jurnal Ilmiah Biologi, 11(2), 1–8.
- Ratnaningsih, E., Maydianasari, L., Widaryanti, R., Muflih, M., & Maranressy, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Pemanfaatan Herbal. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 2(1), 33–39.
- Reza, J. S., & Bakri, M. B. (2022). Upaya pemberdayaan apotek hidup dan pentingnya tanaman obat dalam menjaga imunitas tubuh selama pandemi covid-19. Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 57–66.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Salsabila, S., Bangun, I. H., & Mulya, M. O. (2021). Studi literatur tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional. Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora), 385–391.
- Subhaktiyasa, P. G., Andini, N. K. S., Citrawati, N. K., & Candrawati, S. A. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga Jahe Merah: Potensi Kewirausahaan Dan Kemandirian Kesehatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN, 5(2), 113–120.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017a). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Jurnal Penamas Adi Buana, 2(2), 1–8.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017b). Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Jurnal Penamas Adi Buana, 2(2), 1–8.
- Widaryanto, E., & Azizah, N. (2018). Perspektif tanaman obat berkhasiat: Peluang, budidaya, pengolahan hasil, dan pemanfaatan. Universitas Brawijaya Press.
- Winanta, A., Widada, H., Febriansah, R., & Rizqi, M. A. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Dan Herbal Bagi Binaan Rumah Zakat. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., & Asmaningrum, N. (2023). Pengenalan Aneka Ragam Tanaman Obat Keluarga Dan Manfaatnya Dalam Mengendalikan Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Di Area Pegunungan. Jurnal Peduli Masyarakat, 5(4), 1111–1118.